

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian adalah Bank bjb. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan Bank bjb periode 2009-2013 yang terkait dengan jumlah pemberian kredit mikro, tingkat suku bunga kredit mikro dan *Return On Equity* (ROE).

3.1.1 Sejarah Singkat Bank bjb.

Pendirian Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 1960 tentang penentuan perusahaan di Indonesia milik Belanda yang dinasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yang dinasionalisasi yaitu NV Denis (*De Erste Nederlandsche Indische Shareholding*) yang sebelumnya perusahaan tersebut bergerak di bidang hipotek. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 1960 Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan Akta Notaris Noezar nomor 152 tanggal 21 Maret 1961 dan nomor 184 tanggal 13 Mei 1961 dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Jawa Barat nomor 7/GKDH/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961, mendirikan PD Bank Karya Pembangunan dengan modal dasar untuk pertama kali berasal dari Kas Daerah sebesar Rp. 2.500.000,00.

Dalam rangka menyempurnakan kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat, dikeluarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa

Barat No.11/PD-DPRD/72 tanggal 27 Juni 1972 tentang kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat sebagai perusahaan daerah yang berusaha di bidang perbankan. Selanjutnya melalui Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No.1/DP-040/PD1978 tanggal 27 Juni 1978, nama PD. Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat.

Pada tahun 1992 aktivitas Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat ditingkatkan menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992 serta berdasarkan Perda No.11 tahun 1995 mempunyai sebutan “Bank Jabar” dengan logo baru.

Dalam rangka mengikuti perkembangan perekonomian dan perbankan, maka berdasarkan Perda No.22 tahun 1998 dan Akta Pendirian No.4 tanggal 8 April 1999 berikut Akta Perbaikan No. 8 tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Dalam rangka memenuhi permintaan masyarakat akan jasa layanan perbankan yang berlandaskan Syariah, maka sesuai dengan izin Bank Indonesia No. 2/18/DPG/DPIP tanggal 12 April 2000, sejak tanggal 15 April 2000 Bank Jabar menjadi Bank Pembangunan Daerah pertama di Indonesia yang menjalankan *dual banking system*, yaitu memberikan layanan perbankan dengan sistem konvensional dan dengan sistem syariah.

Pemisahan (*spin off*) unit usaha syariah menjadi anak perusahaan yang berdiri sendiri dengan nama Bank Jabar Banten Syariah berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/35/KEP.GBI/2010 tertanggal 30 April 2010 tentang pemberian Izin Usaha PT.Bank Jabar Syariah.

Berdasarkan izin dari ketua Bapepam No.S-5901/BL/2010 pada tanggal 29 Juni 2010 tentang pemberitahuan efektifitasnya pernyataan pendaftaran Bank Jabar Banten melaksanakan penawaran umum perdana saham dengan harga penawaran sebesar Rp.600,00 (enam ratus rupiah) setiap saham yang dicatatkan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 juli 2010.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten No.26 tanggal 21 April 2010, sesuai dengan Surat Bank Indonesia No.12/78/APBU/Bd tanggal 30 Juni 2010 perihal Rencana Perubahan Logo serta Surat Keputusan Direksi No.1337/SK/DIR-PPN/2010 tanggal 5 Juli 2010, maka *call name* “Bank Jabar Banten” telah resmi diubah menjadi “bank bjb” pada tanggal 2 Agustus 2010.

3.1.2 Visi dan Misi Bank bjb

PT. bank bjb mempunyai visi yaitu “Menjadi 10 bank terbesar yang berkinerja baik di Indonesia”. Visi ini merupakan penjabaran dari keinginan yang kuat dari segenap *stakeholder* bank bjb untuk membawa bank bjb tumbuh berkembang menjadi salah satu dari 10 terbesar dan berkinerja baik di kancah nasional.

Salah satu alat kelengkapan Otonomi Daerah (OTDA), bank bjb mempunyai misi sebagai berikut:

1. Penggerak dan pendorong laju perekonomian daerah.
2. Melaksanakan penyimpanan uang daerah.
3. Salah satu sumber pendapatan asli daerah.

3.1.3 Budaya Perusahaan

“Mitra Usaha Menuju Sejahtera”

1. Mitra, adalah teman atau *partner* dimana Bank bjb dengan produk dan jasa perbankan berada dalam strata yang sejajar dengan nasabah dan selalu siap membantu Usaha, adalah bisnis baik bisnis milik nasabah atau bjb yang harus berkembang dan mampu mempertahankan kelestarian usaha masing-masing.
2. Usaha, adalah bisnis baik bisnis milik nasabah atau bjb yang harus berkembang dan mampu mempertahankan kelestarian usaha masing-masing.
3. Menuju sejahtera, artinya dengan adanya hubungan kemitraan antara bjb dengan para nasabah, diharapkan dapat tercapai peningkatan kesejahteraan semua pihak. Bahkan melalui proses pembagian pendapatan masyarakat akan berdampak lebih luas yaitu berupa kemajuan perekonomian daerah. Sebagai pernyataan dari budaya perusahaan termaksud, bjb memiliki pilar-pilar budaya perusahaan yang merupakan penjabaran atas pilar utama tersebut sebagai acuan pokok bagaimana perilaku seluruh jajaran bjb melakukan pengelolaan bisnisnya.

Pilar-pilar budaya perusahaan termaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi kepada pasar.
- 2) Pengelolaan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia.
- 3) Pemenuhan kepentingan kepada semua pihak (*stakeholder*).
- 4) Peningkatan kualitas kerja

Intisari butir-butir perilaku budaya perusahaan tersebut sebagai berikut:

- (1) Bekerja keras dengan penuh tanggung jawab, jujur dan disiplin sebagai wujud dari keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- (2) Menguasai sistem dan prosedur, pengetahuan produk/jasa bank dan menguasai keterampilan menjual serta berperan sebagai pemasar.
- (3) Bekerja sebagai wirausahawan, inovatif, kreatif, dinamis dan produktif.
- (4) Memelihara semangat kerja tim.
- (5) Mampu memberi layanan secara cepat, teliti dan ramah.
- (6) Selalu berusaha memperluas wawasan, pengetahuan dan keterampilan kerja sebagai kontribusi terbaik demi kemajuan bank.
- (7) Peduli terhadap masalah yang muncul dan menyelesaikan secara cepat dan tepat.
- (8) Terbuka terhadap perubahan dengan tetap menjaga pengendalian diri.
- (9) Bersikap tertib, selalu tampil rapi, tepat waktu, tepat janji dan menjunjung tinggi etika pergaulan.
- (10) Bekerja secara profesional sesuai sistem dan prosedur.
- (11) Bersikap terbuka, memiliki rasa kebersamaan, toleran dan menjaga keharmonisan antar sesama pegawai.
- (12) Memahami dan menguasai ketentuan-ketentuan yang mengatur tentang rahasia bank, rahasia perusahaan dan rahasia jabatan.

Bank bjb mempunyai perilaku utama Perusahaan yaitu **GO SPIRIT**, penjelasannya tersaji pada Tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1

Nilai Budaya Perusahaan Bank bjb

Corporate Values	Perilaku Utama
1. Service Excellence	1. Ramah , tulus, kekeluargaan
	2. Selalu memberikan pelayanan prima
2. Profesionalism	3. Cepat, tepat, akurat
	4. Kompeten dan bertanggung jawab
	5. Memahami dan melaksanakan ketentuan perusahaan
3. Integrity	6. Konsisten, disiplin, dan penuh semangat
	7. Menjaga citra bank melalui perilaku terpuji dan
	8. Fokus pada nasabah
4. Respect	9. Peduli pada lingkungan
	10. Selalu memberikan solusi yang terbaik
5. Intelligence	11. Berkeinginan kuat untuk mengembangkan diri
	12. Menyukai perubahan yang positif
	13. Menumbuhkan transparansi, kebersamaan dan kerjasaman yang sehat
6. Trust	14. Menjaga rahasia bank dan perusahaan

Sumber: www.bankbjb.co.id/id/4/111/125/197/Budaya-perusahaan.html

Dalam rangka mendukung pencapaian visi dan misi bank bjb menjadi 10 bank terbesar dan berkinerja baik di Indonesia, bank bjb telah melakukan beberapa perubahan, salah satunya perubahan budaya perusahaan. Budaya perusahaan tersebut mencerminkan semangat bank bjb dalam menghadapi persaingan perbankan yang semakin ketat dan dinamis. Nilai-nilai budaya perusahaan (*corporate values*) yang telah dirumuskan yaitu **Go Spirit** yang merupakan perwujudan dari *Service excellence, Professionalism, Integrity, Respect, Intellegence, Trust* yang dijadikan dalam 14 perilaku utama. Penjelasan dari masing-masing unsur nilai budaya perusahaan tersebut sebagai berikut:

1. Ramah, tulus kekeluargaan

Merupakan ciri khas bank bjb dalam berkomunikasi dengan pihak lain baik dengan nasabah, *shareholder*, masyarakat maupun antar pegawai. Seluruh jajaran organisasi berkomunikasi dengan pihak lain secara ramah dan santun, membantu dengan tulus dan ikhlas, serta menjalin hubungan dengan baik dan kekeluargaan. Hasil yang diharapkan adalah bjb menghasilkan *Customer Relationship Management* (CRM) yang kuat pada akhirnya akan membentuk loyalitas nasabah.

2. Selalu memberikan pelayanan prima

Senantiasa memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah dengan cara memahami dan menerapkan standar pelayanan bjb dengan baik dalam setiap aktivitas operasional. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan kepuasan nasabah (*customer satisfaction*).

3. Cepat, tepat dan akurat

Sebagai bankir yang profesional, setiap pekerjaan dilakukan dengan cepat sesuai dengan *time schedule*, menggunakan cara atau metode yang tepat sesuai dengan tujuan dan peruntukannya, serta meminimalisir tingkat kesalahan baik dalam proses pekerjaan maupun hasil pekerjaan melalui *schedule*, tercipta efisiensi di segala bidang dan hasil pekerjaan memuaskan.

4. Kompeten dan bertanggung jawab

Setiap pekerjaan, baik itu pekerjaan besar maupun pekerjaan kecil, sulit ataupun mudah, selalu dikerjakan dengan memanfaatkan kompetensi yang ada di dalam diri masing-masing secara optimal dan dengan penuh rasa tanggung jawab. Hasil yang diharapkan adalah bank bjb dapat memiliki produk dan layanan inovatif karena lahir dari hasil kerja keras dan pemikiran tenaga SDM (Sumber daya manusia) yang kompeten dan handal.

5. Memahami dan melaksanakan ketentuan perusahaan

Memahami dan melaksanakan seluruh pedoman dan ketentuan dengan baik sehingga setiap pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan tidak melanggar peraturan. Hasil yang diharapkan bank bjb dapat terhindar dari segala bentuk penyimpangan, pelanggaran dan tuntutan hukum dari pihak lain.

6. Konsisten, disiplin dan penuh semangat

Selalu bekerja dengan disiplin, konsisten dalam melaksanakan setiap ketentuan bank dan penuh semangat dalam menghadapi tantangan. Hasil

yang diharapkan adalah bjb memiliki tenaga SDM (Sumber daya manusia) yang handal.

7. Menjaga citra baik melalui perilaku terpuji dengan menjunjung tinggi etika setiap pegawai berperilaku terpuji, tidak melanggar norma dan ketentuan yang berlaku dan menunjang tinggi kode etik perbankan. Hasil yang diharapkan adalah meningkatkan *image* bjb.

8. Faktor pada nasabah

Menghormati dan perhatian kepada nasabah sebagai mitra utama yang perlu diberikan pelayanan prima dan membantu memberikan solusi kepada nasabah. Hasil yang diharapkan adalah meningkatkan kepuasan nasabah (*customer satisfaction*).

9. Peduli pada lingkungan

Memberikan kontribusi kepada lingkungan baik kepada masyarakat maupun kepada lingkungan hidup. Setiap pegawai memberikan kontribusi positif dengan cara membantu memecahkan masalah.

10. Selalu memberikan solusi yang terbaik

Senantiasa bekerja dan berfikir untuk memecahkan masalah dengan menggunakan akal pikiran yang sehat sehingga diperoleh solusi terbaik. Hasil yang diharapkan adalah dapat diperoleh solusi terbaik atas setiap permasalahan yang timbul.

11. Berkeinginan kuat untuk mengembangkan diri

Selalu berusaha memperluas wawasan, pengetahuan dan keterampilan kerja sebagai kontribusi terbaik demi kebaikan bjb. Hasil yang diharapkan

adalah dapat diperoleh tenaga SDM (Sumber daya manusia) yang handal dan kompetitif.

12. Menyukai perubahan yang positif

Selalu bersifat terbuka terhadap perubahan yang muncul dan berpikiran positif (*positive thinking*). Hasil yang diharapkan adalah bjb menjadi bank yang adaptif terhadap perubahan.

13. Menumbuhkan transparansi, kebersamaan, dan kerjasama yang sehat

Senantiasa jujur, saling percaya, saling mendukung dan membangun kerjasama tim yang kuat dan sehat. Hasil yang diharapkan adalah bjb tumbuh menjadi bank yang kokoh, memiliki tingkat penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang tinggi dan dipercayai oleh masyarakat.

14. Menjaga rahasia bank dan perusahaan

Memahami dan melaksanakan semua ketentuan rahasia bank, rahasia perusahaan dan rahasia jabatan sesuai ketentuan yang berlaku. Hasil yang diharapkan adalah terhindar dari pelanggaran rahasia bank, rahasia perusahaan dan rahasia jabatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bank bjb telah melakukan beberapa langkah sebagai upaya sosialisasi *corporate values* yang berada di bawah koordinasi Divisi *Change Management Office*. Proses sosialisasi tersebut dibantu oleh *Change Leaders* dan *Change Agents* yang telah ditunjuk di seluruh unit kerja untuk dapat mensosialisasikan perubahan budaya kepada unit kerjanya masing-masing. Program-program yang telah dilaksanakan oleh Divisi *Change Management Office* yaitu:

- 1) Pembentukan tim internalisasi budaya yang terdiri dari *change sponsors, change leaders, change agents* dan *change targets*, serta Divisi *Change Management Office* sebagai divisi yang bertanggung jawab dalam proses internalisasi budaya secara keseluruhan.
- 2) *Training* dan sosialisasi kepada *Change Leaders & Change Agents (Batch I, II dan III)*.
- 3) Pencetakan media sosialisasi berupa *X banner, sign wall*, buku saku, buku pedoman, PIN dan Kartu hologram.
- 4) Program pembahasan ketentuan perusahaan (termasuk budaya perusahaan) di seluruh unit kerja secara periodik (minimal 1 bulan sekali).
- 5) *Survey* budaya perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat pengetahuan, pemahaman, persepsi kepentingan, dan keyakinan para pegawai terhadap proses transformasi organisasi dan budaya perusahaan.

Agar *corporate values* tersebut dapat di implementasikan oleh seluruh jajaran organisasi bank bjb dalam setiap aktivitas sehari-hari, maka dilakukan upaya internalisasi nilai-nilai budaya program-program budaya melalui upaya:

- 1) *Training* lanjutan bagi *change agents* dan *change leaders*.
- 2) *Workshop Crystallizing Concept* reformasi strategi transformasi bank bjb.
- 3) Mendorong setiap unit kerja untuk memiliki program budaya.
- 4) Mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam *HR system*.

Proses perubahan budaya bukanlah suatu hal yang mudah, namun dengan adanya komitmen yang kuat dari seluruh jajaran organisasi bank terutama *top management*, maka bank bjb optimis dapat melakukan transformasi dan mencapai visi dan misinya.

3.1.4 Kegiatan Usaha

PT. Bank bjb melaksanakan kegiatan usahanya sesuai kegiatan perbankan pada umumnya, yaitu :

1. Penghimpunan Dana

Menghimpun dana lebih diarahkan kepada penghimpunan dana masyarakat melalui upaya peningkatan mutu pelayanan dalam kegiatan pemasaran. Penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat dan pemerintah daerah berupa bentuk simpanan giro, simpanan deposito, simpanan tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan. Adapun jenis-jenis produk yang ditawarkan bank bjb dalam rangka penghimpunan dana adalah sebagai berikut:

1). Giro bank bjb

Giro bank bjb merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Giro bank bjb memberikan keuntungan dan keeluasaan bagi nasabahnya sebagai pengusaha maupun pribadi dalam melakukan transaksi bisnis. Beberapa keuntungan tersebut yaitu :

- (1) Tersedia dalam pilihan mata uang rupiah maupun valas.
- (2) Suku bunga yang menarik dan kompetitif.
- (3) Layanan transaksi *Real Time On-Line*.
- (4) *Automatic Fund Transfer*

(5) Fasilitas *Payment Order* untuk penarik giro valas yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran seperti halnya *cheque* yang berlaku diseluruh jaringan kantor bank bjb.

(6) Dapat ditarik dalam mata uang Rupiah ataupun Valas.

1) Tabungan bank bjb

Jenis tabungan yang ditawarkan oleh bank bjb adalah sebagai berikut:

(1) Tandamata (Tabungan anda masa depan)

Tandamata merupakan tabungan yang diselenggarakan oleh bank bjb bagi nasabahnya untuk mempersiapkan masa datang dilengkapi dengan kemudahan bertransaksi. Adapun berbagai jenis Tandamata yang ditawarkan oleh bank bjb yaitu:

a. Tandamata Dollar

Tandamata dollar adalah salah satu produk tabungan valuta asing dari bank bjb yang tersedia dalam mata uang Dollar Amerika Serikat (USD) dan Dollar Singapura (SGD).

b. Tandamata *Gold*

Tandamata *gold* adalah tabungan bagi nasabah untuk mempersiapkan masa yang akan datang dilengkapi dengan kemudahan bertransaksi serta jaminan asuransi secara cuma-cuma.

Keuntungan yang dapat diperoleh sebagai berikut:

a) Tingkat suku bunga Tandamata *Gold* yang kompetitif dengan perhitungan bunga harian menjadikan investasi lebih berkembang.

b) Gratis perlindungan asuransi jiwa.

c) Tandamata *Gold* dapat dijadikan angsuran kredit serta dapat digunakan untuk pembayaran berbagai macam tagihan.

c. Tandamata Bisnis

Tandamata bisnis merupakan tabungan bagi nasabah selaku pelaku bisnis yang membutuhkan produk dan dukungan bank yang cepat, mudah serta dilengkapi informasi mutasi transaksi bisnis secara jelas dan akurat. Keuntungan yang dapat diperoleh sebagai berikut:

a) Menampilkan dengan jelas keterangan transaksi baik debit maupun kredit secara detail, jelas dan lengkap sehingga memudahkan nasabah untuk memantau transaksi bisnisnya, seperti nomor rekening, pengirim/penerima dan berita transaksi.

b) *Automatic Transfer System*

Automatic transfer system merupakan fasilitas transfer otomatis dari rekening tandamata bisnis ke rekening giro sehingga kekurangan dana pada rekening giro bisa langsung tertutupi dari dana yang tersedia pada rekening tandamata bisnis. Adapun kelebihan dana pada giro secara otomatis akan dikembalikan ke rekening tandamata bisnis sehingga mendapatkan tingkat suku bunga yang lebih menguntungkan.

c) Tingkat suku bunga pada tandamata bisnis setara dengan tingkat suku bunga deposito.

d. Tandamata Berjangka

Tandamata berjangka merupakan tabungan yang diselenggarakan oleh bank bjb untuk perorangan dengan setoran perbulan dalam mata uang rupiah dan jangka waktu tertentu yang disertai dengan manfaat pertanggungjawaban asuransi yang merupakan produk CIGNA. Tandamata berjangka memberikan nilai investasi dengan tingkat suku bunga lebih tinggi dari tabungan regular dan jangka waktu fleksibel mulai dari 1 tahun sampai dengan 10 tahun (kelipatan 12 bulan) serta keringanan dalam menentukan setoran bulanan dan dibebaskan dari biaya administrasi bulanan.

e. Tandamata Purnabakti

Tandamata purnabakti merupakan tabungan yang diperuntukan bagi nasabah dalam mata uang IDR (Rupiah) yang dibutuhkan bagi para nasabah untuk menerima pembayaran pensiunan.

f. Tandamata *My Firts*

Tandamata *My Firts* adalah tabungan perorangan dalam mata uang rupiah sebagai tabungan edukasi bagi anak untuk memulai belajar dan membudayakan menabung.

(2) TabunganKu

TabunganKu adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia untuk menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

(3) Simpeda

Simpeda merupakan tabungan BPD seluruh Indonesia dalam mata uang rupiah yang diperuntukkan bagi nasabah perorangan/non perorangan dalam kebutuhan transaksi sehari-hari dengan berbagai keunggulan sebagai berikut:

- a. Diikutsertakan dalam undian tahunan petik hadiah bank bjb dan undian BPD seluruh Indonesia.
- b. Fasilitas BPD *Net Online*.
- c. Bebas biaya bertransaksi antar rekening di seluruh kantor cabang bank bjb secara *real time online*.

2) Deposito bank bjb

Jenis deposito yang ditawarkan oleh bank bjb diantaranya adalah sebagai berikut:

(1) Deposito Suka-suka

Deposito suka-suka adalah simpanan berjangka yang fleksibel diperuntukkan bagi nasabah perorangan dalam mata uang rupiah dan mata uang asing yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa dikenakan penalti. Keunggulan deposito suka-suka sebagai berikut:

- a. Nasabah bebas mencairkan deposito kapan saja tanpa dibebankan biaya penalti pencairan deposito sebelum jatuh tempo.
- b. Simpanan dana nasabah akan tetap aman dan terjamin.
- c. Pencairan deposito pada jatuh tempo sesuai keinginan nasabah, atau dengan *Automatic Roll Over* (ARO) maka deposito akan diperpanjang secara otomatis tanpa mengganti bilyet yaitu menurut nominal (ARO) deposito atau nominal *plus* bunga.
- d. Tingkat suku bunga kompetitif.
- e. Tersedia berbagai pilihan jangka waktu sesuai kebutuhan yaitu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan.
- f. Bunga deposito dapat di investasikan kembali ke pokok deposito, ditransfer ke rekening tabungan atau giro bank bjb.
- g. Dapat digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman sehingga kebutuhan dapat dipenuhi sementara deposito nasabah tetap menghasilkan bunga.

(2) Deposito Korporasi

Depositi korporasi adalah simpanan berjangka dalam mata uang rupiah. Tingkat suku bunga dari deposito korporasi sangat kompetitif dengan jangka waktu sesuai kebutuhan nasabah yaitu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan.

2. Penyaluran Dana

Bank perlu menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana, agar tidak terjadi *idle funds*. Dana yang telah di himpun sebagian besar

adalah dana dari deposit yang menimbulkan kewajiban bagi bank untuk membayar imbal jasa berupa bunga. Berdasarkan kebutuhan itu dan juga untuk memperoleh penerimaan, bank dalam rangka menutup biaya-biaya lain serta mendapatkan keuntungan, maka bank mengalokasikan dananya dalam berbagai bentuk dengan pinjaman kepada masyarakat dengan berbagai jenis dan sektor usaha dengan berbagai macam pertimbangan.

Kegiatan usaha pemberian kredit bank bjb yaitu:

1) Kredit Mikro Utama (KMU) suatu bentuk penyaluran kredit yang bertujuan untuk mendorong laju perkembangan usaha sektor UMKM (Usaha mikro kecil menengah).

2) Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR yang dimaksud dalam program ini adalah Bank Perkreditan Rakyat milik Pemerintah Daerah atau BPR milik swasta nasional.

Kriteria kredit BPR :

(1) Memiliki badan usaha yang berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT) atau berbentuk Perusahaan Daerah (PD).

(2) Telah beroperasi minimal tiga tahun untuk pola *executing* dan minimal satu tahun untuk pola *chanelling*.

3) Kredit Kopkar

Kredit kopkar merupakan suatu penyaluran kredit kepada koperasi. *Plafond* kredit untuk kredit kopkar dibatasi oleh ketentuan maksimal angsuran terhadap gaji bersih sesuai *ledger* atau yang dipersamakan, jangka waktu kredit tetap memperhitungkan sisa masa kerja anggota.

4) Kredit ketahanan pangan dan energi (KKP-E)

Kredit investasi atau modal kerja yang diberikan dalam rangka mendukung pelaksanaan Program Ketahanan Pangan dan Program Pengembangan Tanaman Bahan Bakar Nabati.

5) Kredit pemberdayaan masyarakat koperasi (Kridmas)

Suatu bentuk pinjaman/pembiayaan dari LPDB-KUMK bank dengan pola *executing* untuk dipinjamkan kembali kepada KSP/USP-Kop guna pinjaman/pembiayaan kepada usaha mikro guna melanjutkan program P3KUM, Perkassa, KSP Sektoral dan Kosiska Kementerian Negara Koperasi dan UKM.

6) Kredit usaha rakyat

KUR adalah kredit/pembiayaan yang diberikan kepada bidang usaha yang produktif untuk tujuan modal kerja atau investasi.

7) Skema subsidi resi gudang (SSRG)

Skema subsidi resi gudang (SSRG) adalah kredit yang mendapatkan subsidi bunga dari pemerintah dengan jaminan resi gudang yang diberikan oleh bank kepada petani, kelompok tani & koperasi

8) Kredit cinta rakyat Jawa Barat

Kredit cinta rakyat Jawa Barat adalah kredit yang diberikan kepada pelaku usaha perorangan mikro dan kecil dalam sektor ekonomi produktif yang ada di wilayah Provinsi Jawa Barat untuk tujuan modal kerja dan/atau investasi yang mengikuti program dana bergulir dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

9) Kredit guna bhakti (KGB)

Kredit guna bhakti merupakan fasilitas kredit untuk pegawai berpenghasilan tetap yang gajinya telah disalurkan melalui bank bjb yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan dengan pembayaran utama berasal dari penghasilan yang bersangkutan.

10) Kredit investasi umum

Kredit investasi adalah kredit jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk pendirian proyek baru, rehanilitasi, modernisasi, ekspansi atau relokasi proyek yang sudah ada. Jangka waktu kredit investasi umum adalah dua belas tahun.

11) Kredit modal kerja (KMK)

Kredit modal kerja adalah kredit yang diperlukan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran yang habis dalam satu siklus usaha dan merupakan kredit jangka pendek dengan jangka waktu maksimal satu tahun.

12) Kredit sindikasi

Kredit sindikasi digunakan untuk menunjang perkembangan usaha dan kebutuhan finansial nasabah yang sangat besar.

13) Pemberian kredit kepada perusahaan pembiayaan

Bank bjb memberikan kredit kepada perusahaan pembiayaan untuk diteruskan pinjamkan kepada konsumennya.

14) Kredit pemilikan rumah (KPR)

Produk KPR unggulan dari bank bjb yang diberikan kepada pegawai aktif, anggota TNI/POLRI, profesional, wiraswasta untuk keperluan pembelian rumah, pembangunan rumah, dan renovasi.

15) Surat kredit berdokumen luar negeri (SKBDN)

Bank bjb menyediakan produk Surat Kredit Berdokumen Luar Negeri (SKBDN) yang memberikan kemudahan dalam transaksi perdagangan luar negeri.

3. *Treasury*

Treasury pada bank bjb terdiri dari beberapa fasilitas, yaitu:

1) *Capital Market Product*

Transaksi *capital market* adalah transaksi jual beli efek yang meliputi surat pengakuan hutang, surat berharga komersil, obligasi bank korporasi maupun negara.

2) *Bjb Money Changer*

bank bjb melayani pembelian dan penjualan Valuta asing untuk mata uang yang tersedia di bank bjb.

3) Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)

Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) merupakan penyediaan dana pensiun bagi seluruh nasabah bank bjb, tidak hanya terbatas bagi karyawan suatu instansi ataupun ABRI.

4) *Dealing Room*

Dealing room bank bjb dikelola secara profesional oleh tenaga-tenaga yang handal.

5) *Foreign Exchange Trading*

Foreign exchange trading adalah transaksi jual beli antara satu mata uang tertentu dengan mata uang lainnya.

6) *Hedging Instrument*

Hedging instrument merupakan transaksi jual beli suatu mata uang terhadap mata uang asing lainnya dengan penyerahan dana lebih dari dua hari kerja dan nilai tukar yang ditentukan pada saat transaksi dilaksanakan.

7) *Money Market account*

Transaksi *money market* adalah transaksi yang biasa dilakukan pada pasar keuangan dimana pemilik dana menempatkan sejumlah dana dengan tingkat bunga yang telah disepakati dan jangka waktu yang telah ditentukan kepada pihak yang menerima dana.

8) ORI 010

Obligasi Republik Indonesia (ORI) adalah obligasi negara yang diterbitkan oleh pemerintah dengan tingkat keamanan yang tinggi. ORI dijual atau dipasarkan kepada perseorangan atau individu untuk berpartisipasi secara langsung dalam pembangunan negara Indonesia.

4. Jasa-jasa Layanan Bank

Bank bjb memiliki beberapa fasilitas pelayanan, yaitu:

1) Bjb Prioritas

Mitra prioritas bank bjb menyediakan berbagai kemudahan untuk nasabah dalam melaksanakan transaksi perbankan diantaranya:

(1) Pelayanan transaksi perbankan secara personal dari mitra prioritas

(2) Kartu ATM *plus* kartu debit.

(3) *Safe deposit box*.

(4) Serta beragam kemudahan lainnya.

2) Kartu ATM (*Automatic Teller Machine*)

Layanan *automatic teller machine* (ATM) bank bjb memudahkan nasabah untuk melakukan tarik tunai.

3) Inkaso

Merupakan layanan bank bjb dalam menagihkan warkat valuta rupiah (cek & bilyet giro) yang bank tertariknya di luar wilayah kliring.

4) Kas Mobil

Layanan kas mobil bank bjb ditujukan untuk mendekatkan layanan bank bjb kepada nasabah.

5) Kiriman Uang

Kiriman uang adalah salah satu jenis jasa bank dimana bank pengirim menerima amanat dari seorang nasabah atau masyarakat untuk melaksanakan pengiriman sejumlah uang bagi keuntungan perseorangan/perusahaan nasabah ditempat lain.

6) Layanan *Western Union*

Western union bank bjb adalah sarana pengiriman uang dan penerimaan uang dari Indonesia ke luar negeri, luar negeri ke Indonesia maupun antar kota di Indonesia secara cepat (*real time on line*).

7) *Safe Deposit Box*

Layanan *safe deposit box* adalah jasa penyewaan harta atau surat-surat berharga yang dirancang secara khusus dari bahan baja dan ditempatkan dalam ruang khasanah yang kokoh, tahan bongkar, dan tahan api untuk memberikan rasa aman bagi penggunanya.

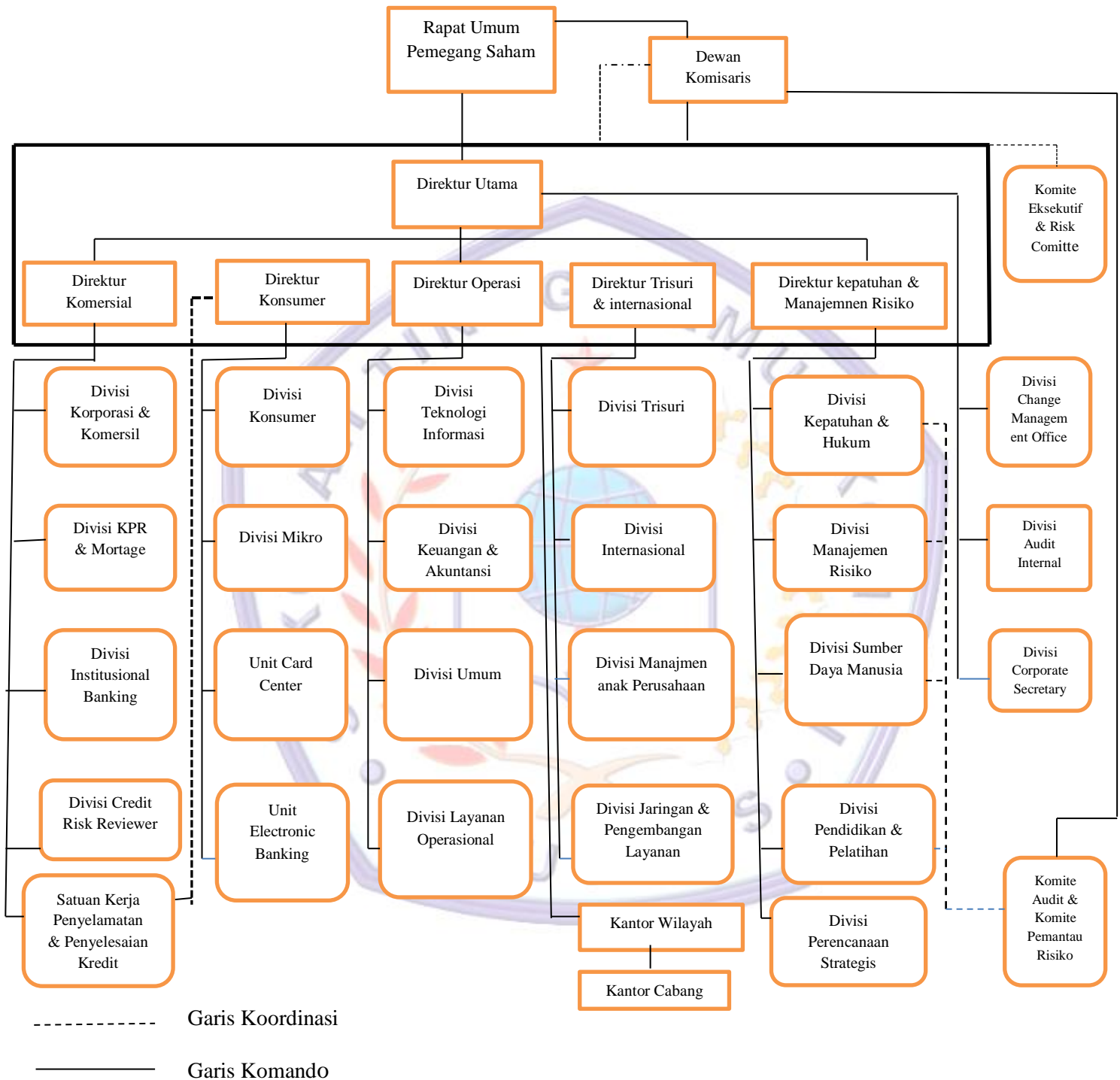
1.1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu kerangka yang menunjukkan hubungan antar pejabat maupun kegiatan kerja yang satu dengan yang lain sehingga jelas kedudukan, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam suatu kesepakatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi struktur organisasi merupakan hubungan fisik antara anggota yang satu dengan yang lainnya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan organisasi secara bersama. Dengan adanya struktur organisasi, pengaturan pekerjaan yang tepat dari pimpinan sampai karyawan, maka batas dan kekuasaan serta tanggung jawab setiap bagian dapat di gariskan dengan tepat.

Dengan struktur organisasi dapat dilihat kemampuan dan kredibilitas perusahaan. Organisasi yang teratur dan sistematis menjamin pelayanan yang prima bagi nasabah bank. Struktur organisasi yang teratur dan sistematis merupakan pencerminan dari adanya kesatuan perintah, pedelegasian wewenang serta sistem kontrol dan koordinasi yang baik pada bank tersebut.

Struktur organisasi Bank bjb menerapkan organisasi fungsional, dimana setiap bagian memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk

mengambil keputusan. Struktur organisasi Bank bjb dapat dilihat pada Gambar 3.1



Gambar 3.1 Struktur Organisasi bank bjb

Sumber:[http://www.bankbjb.co.id/4/111/125/205/Struktur Organisasi](http://www.bankbjb.co.id/4/111/125/205/Struktur%20Organisasi)

3.1.6 Deskripsi Jabatan bank bjb

Adapun tugas pokok Rapat Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Bank bjb adalah sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Tugas wewenang dan tanggung jawab RUPS bank bjb adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki wewenang untuk meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan pengelolaan perusahaan.
- 2) Mengubah anggaran dasar.
- 3) Mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris dan Direksi.
- 4) Memutuskan pembagian tugas dan wewenang Direktur dan lainnya.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempunyai tugas untuk menetapkan kebijakan untuk menjalankan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap bank bjb. Untuk melaksanakan tugas tersebut. Dewan komisaris mempunyai tugas, sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan pengawasan atas kebijakan Direksi dan meminta pertanggungjawaban Direksi sesuai dengan ketentuan dalam akta pendirian dan anggaran dasar bank.
- 2) Melakukan kegiatan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan bank baik oleh Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang (RPI), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan, ketentuan Anggaran

Dasar dan Keputusan, peraturan perundang-undangan, untuk kepentingan bank dan sesuai dengan maksud dan tujuan bisnis bank.

- 3) Menyetujui dan memberi arahan rencana kerja, anggaran pendapatan dan biaya serta rencana kerja, anggaran pendapatan dan biaya serta rencana pengembangan usaha bank yang dibuat oleh Direksi.
- 4) Mengevaluasi dan *review* hasil pencapaian rencana kerja, anggaran pendapatan dan biaya serta rencana pengembangan usaha bank.
- 5) Bertindak independen, dalam arti tidak mempunyai benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis, baik dalam hubungan satu sama lain maupun terhadap Direksi.
- 6) Menyusun program kerja dan target kinerja Dewan Komisaris tiap tahun serta mekanisme *review* terhadap kinerja Dewan Komisaris.
- 7) Mengawasi pelaksanaan kegiatan manajemen risiko.
- 8) Memantau dan mengevaluasi kinerja Direksi.
- 9) Memantau kepatuhan bank bjb terhadap peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan pihak-pihak lainnya.
- 10) Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan Rencana Jangka Panjang (RJP), Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
- 11) Mengawasi pelaksanaan kegiatan pemberian kredit sesuai dengan surat keputusan Bank Indonesia yang berlaku.

12) Meminta penjelasan atau pertanggungjawaban Direksi mengenai perkembangan dan kualitas portofolio kegiatan perkreditan secara keseluruhan termasuk kredit yang diberikan kepada pihak bank debitur.

13) Komisaris baik bersama-sama atau sendiri setiap waktu berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya.

Dewan Komisaris berhak untuk memberhentikan sementara seseorang atau lebih dari anggota Direksi apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan anggaran dasar atau perundang-undangan yang berlaku.

3. Direktur Utama

- 1) Menjalankan kegiatan sebagai penanggung jawab dan memegang wewenang perusahaan yang diberikan kepadanya sehingga maksud dan tujuan (visi dan misi) dapat tercapai sesuai dengan asas perbankan yang sehat.
- 2) Mewujudkan pelaksanaan Rencana Jangka Panjang (RJP), Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), termasuk pencapaian target keuangan dan non keuangan.
- 3) Melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap kegiatan usaha bank bjb pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.
- 4) Menetapkan kebijakan bank bjb yang bersifat strategis di bidang *human capital* kepada pegawai dengan media yang mudah di akses pegawai.
- 5) Menetapkan pelaksanaan kepengurusan bank bjb.

- 6) Menetapkan strategi kegiatan usaha dalam mencapai tujuan dan sasaran bank.
- 7) Menetapkan rencana kerja jangka panjang dan memberikan laporan anggaran pendapatan dan biaya bank untuk periode yang ditentukan.
- 8) Mewujudkan pelaksanaan fungsi pengendalian internal yang meliputi, audit internal, audit eksternal, manajemen risiko dan kepatuhan bank.
- 9) Menilai dan mengarahkan *performance* para bawahannya secara terus menerus, sehingga tanggung jawab yang di miliknya dapat dijalankan dengan baik.
- 10) Mempertanggungjawabkan kegiatan bank dan tanggung jawab direktur utama kepada pemegang saham melalui, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

4. Direktur Komersial

- 1) Melaksanakan seluruh kegiatan pokok pada unit kerja yang berada dibawah penyeliaan pimpinan bagian pemasaran luar negeri secara efektif dan efisien sesuai dengan batasan dan wewenang yang ditetapkan.
- 2) Membina hubungan kerja yang baik dengan semua pihak intern maupun ekstern yang dapat menunjang kelancaran tugas bidang pemasaran Luar Negeri.
- 3) Merumuskan dan menyusun rencana kerja dan anggaran bagian pemasaran luar negeri serta mengevaluasi perkembangan pencapaiannya.

- 4) Memberikan rekomendasi terhadap usulan fasilitas L/C ekspor atau impor.
 - 5) Menandatangani surat-surat, laporan-laporan serta dokumen-dokumen lainnya dalam rangka aktivitas bagian pemasaran luar negeri sesuai dengan kewenangan yang berlaku.
 - 6) Menandatangani cek atau penarikan dengan cara lainnya atau rekening nasabah dalam batas wewenang yang diberikan.
5. Direktur Konsumer
- 1) Melaksanakan seluruh kegiatan pokok pada unit kerja secara efektif dan efisien dan wewenang yang diterapkan serta menyelia dan berpartisipasi aktif terhadap seksi pemasaran kredit dalam berbagai kegiatan pemasaran kredit.
 - 2) Membina hubungan kerja yang baik dengan pihak *intern* maupun *ekstern* yang dapat menunjang kelancaran tugas bidang pemasaran dalam negeri.
 - 3) Membantu dalam merumuskan dan menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan serta mengevaluasi perkembangan pencapaiannya.
 - 4) Memberikan rekomendasi terhadap momerandum pengusulan analisa kredit komersial segmen ritel.
 - 5) Menetapkan garis-garis besar kebijaksanaan umum pengelolaan *Consumer Banking*.
 - 6) Menandatangani surat-surat, laporan-laporan serta dokumen-dokumen lainnya dalam rangka aktifitas bidang pemasaran dalam negeri sesuai dengan kewenangan yang berlaku.

6. Direktur Operasi

- 1) Merumuskan usulan rencana kerja dan anggaran tahunan unit.
- 2) Mengelola kesekretariatan, administrasi umum dan kearsipan.
- 3) Melakukan perbaikan atau penyelesaian temuan hasil audit.
- 4) Membina hubungan kerja yang baik dengan semua pihak *intern* maupun *ekstern* yang dapat menunjang kelancaran tugas bidang operasional.
- 5) Merumuskan dan menyusun rencana kerja dan anggaran bagian operasional serta mengevaluasi perkembangan pencapaiannya.
- 6) Menutup asuransi atas barang-barang jaminan kredit, harta tetap dan investasi bank, asuransi jiwa, nasabah atau pegawai sesuai dengan ketentuan yang berkaku.
- 7) Menyetujui pembayaran-pembayaran biaya rutin perusahaan, serta biaya pemeliharaan dan atau perbaikan harta tetap dan investasi dalam batas wewenang.

7. Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko

- 1) Melaksanakan kegiatan rencana kerja anggaran pendapatan dan biaya bank seefisien mungkin.
- 2) Merencanakan, mengembangkan, mengendalikan dan mengefektifkan segala kegiatan usaha bank dalam rangka mencapai sasaran operasi sesuai dengan atas perbankan yang sehat.
- 3) Mengupayakan kegiatan penyaluran kredit secara optimal melalui pemanfaatan kesempatan pasar secara optimal terutama melalui peningkatan *instrument* dana masyarakat.

- 4) Sebagai kepala bagian komite pinjaman dalam suatu organisasi perkreditan bank yang mengorganisasikan pemberian kredit secara baik dan sehat.
 - 5) Menyetujui aplikasi kegiatan kredit dalam batas wewenang dan merekomendasikan kepala direktur utama mengenal prospek kredit yang baik diluar wewenangnya.
 - 6) Pengembangan sistem manajemen risiko, meliputi pengembangan budaya manajemen risiko, sosialisasi *standard operating procedure* (SOP) secara berkala melalui *Branch Risk Control Officer* (BRCO), pelaksanaan *operational risk self assessment*, pelaksanaan *strees testing* untuk menilai ketahanan bank dalam menghadapi kejadian risiko yang bersifat ekstrim.
 - 7) Memelihara kekayaan bank melalui mekanisme internal audit masing-masing unit kerja sehingga tetap mampu menjadikan kondisi bank yang sehat.
 - 8) Mememilihara keefektifan kegiatan operasi bank melalui *review* secara menyeluruh terhadap produktifitas dan efisiensi tata kerja secara prosedur operasi yang berlaku.
8. Direktur Trisuri dan Internasional
- 1) Melaksanakan optimalisasi *return* dengan mengoptimalkan momentum pergerakan pasar keuangan.
 - 2) Meningkatkan kualitas pelayanan terhadap *internal customer* maupaun *eksternal customer*.

- 3) Meningkatkan efektivitas proses internal serta pengembangan proses operasional bisnis.
- 4) Melaksanakan pengawasan kualitas pengelolaan *human capital* dan organisasi melalui peningkatan kompetensi *dealer*.
- 5) Melaksanakan peningkatan transaksi *treasury* melalui sosialisasi dari promosi serta peningkatan efektivitas marketing.
- 6) Melaksanakan optimalisasi peningkatan transaksi *remittance*.
- 7) Menjalin dan memperluas networking dengan correspondent bank dan lembaga keuangan non bank untuk mendukung aktivitas bank.
- 8) Melakukan penyempurnaan ketentuan dan produk Divisi Internasional.
- 9) Meningkatkan kualitas Sumber daya manusia (SDM) di Divisi Internasional dan cabang melalui kegiatan sosialisasi transfer *knowledge*.

9. Komite Audit

Tugas, wewenang dan tanggung jawab komite audit bank bjb adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai alat kelengkapan Dewan Komisaris yang berfungsi untuk melakukan pengawasan atas efektivitas sistem pengendalian *intern*, internal audit, proses pelaporan keuangan.
- 2) Memastikan bahwa laporan keuangan Bank dapat dimengerti, transparan, dan dapat diandalkan.
- 3) Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh Divisi Audit Internal maupun eksternal sehingga dapat mencegah pelaksanaan dan pelaporan yang tidak sesuai standar.

Melakukan evaluasi Rencana Kerja Divisi Audit Internal, pelaporan temuan yang signifikan.

1.2 Metode Penelitian

1.2.5 Metode yang Digunakan

Dalam melakukan penelitian ini, tentunya diperlukan suatu metode yang sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2009:206), pengertian metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sedangkan menurut Narimawati (2008:61) pengertian metode verifikatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan dari data statistik. Dalam penelitian ini, metode veripikatif tersebut digunakan untuk menguji pengaruh jumlah pemberian kredit mikro dan tingkat suku bunga kredit mikro terhadap *Return On Equity* Bank bjb serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:38) menjelaskan bahwa: “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu pengaruh jumlah kredit mikro yang diberikan dan tingkat suku bunga kredit mikro terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank bjb Tbk, maka dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yang perlu di operasionalisasikan, yaitu :

1. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas dan biasanya dianggap sebagai variabel penyebab dari variabel dependen. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah jumlah kredit mikro yang diberikan dan tingkat suku bunga kredit mikro.

2. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen sering juga disebut variabel *output* dan identik dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE).

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen (X1) Jumlah kredit mikro yang diberikan.	Kredit mikro adalah kredit yang diberikan dengan sasaran pelaku usaha perorangan dalam sektor ekonomi produktif untuk tujuan modal kerja dan atau investasi dengan jangka waktu yang telah ditentukan. (Supramono,2009:156)	Perkembangan jumlah kredit mikro yang diberikan periode tahun 2009 sampai dengan 2013.	Rasio
Variabel Independen (X2) Tingkat suku bunga kredit mikro.	Tingkat Suku bunga kredit adalah bunga yang dibebankan kepada peminjam atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Bunga merupakan suku bunga uang yang diterima oleh bank (pemberi pinjaman atau kreditur) dari pinjaman	Perkembangan tingkat suku bunga kredit mikro periode tahun 2009 sampai dengan 2013.	Rasio

	debitur. (Sudirman ,2013:173)		
Variabel Dependen (Y) <i>Return On Equity</i> (ROE)	<i>Return On Equity</i> (ROE) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank. (Riyadi, 2006:155).	Perkembangan Rentabilitas <i>Return On Equity</i> periode tahun 2009 sampai dengan 2013.	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan keuangan Bank bjb Tbk. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Sugiyono 2009:39). Adapun ketentuan yang dapat dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

1. Data laporan keuangan tahunan yang berhubungan dengan jumlah kredit mikro yang diberikan dan tingkat suku bunga kredit mikro selama periode penelitian 2009-2013.

2. Data pada laporan keuangan tahunan yang berhubungan dengan *Return On Equity* (ROE) selama periode penelitian 2009-2013.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data dan Informasi

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, dimana data ini diperoleh dari objek penelitian atau pencatatan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas secara tidak langsung oleh objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2012:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Kepustakaan (*Library research*).

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder berupa teori-teori, konsep, dan informasi yang diperlukan sebagai landasan teoritis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan cara yang berhubungan dengan materi yang diteliti.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan Bank bjb Tbk, selama beberapa periode yaitu tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yang akan ditransformasikan sebagai variabel penelitian melalui website <http://www.bjb.co.id/>

3.2.5 Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel penelitian yaitu untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2009:169). Analisis deskriptif variabel penelitian terdiri dari:

1. Analisis data deskriptif variabel independen, yaitu jumlah pemberian kredit mikro (X1) dan tingkat suku bunga kredit mikro (X2).
2. Analisis data deskriptif variabel dependen, yaitu *Return On Equity* (ROE) (Y).

1.2.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh jumlah pemberian kredit mikro dan tingkat suku bunga kredit mikro terhadap *Return On Equity* (ROE). Data yang berkaitan dengan variabel tersebut dikumpulkan lalu diolah dengan menggunakan perangkat lunak *Statistic Program Social Science* (SPSS) 22. Uji statistik yang dilakukan terdiri dari :

1. Uji Asumsi Klasik
2. Uji Normalitas
3. Uji Multikolonieritas
4. Uji Heteroskedastisitas
5. Uji Autokorelasi

3.2.6.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linier yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolonieritas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) (Priyanto, 2012:143).

1. Uji Normalitas

Menurut Priyanto (2012:144), uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan dua buah pengujian, yaitu uji normalitas dengan normal p-plot dan uji *one sample Kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas data dilakukan dengan cara mengamati normal *probability chart*, dimana setiap nilai data yang diamati dipasangkan dengan nilai harapannya (*expected value*) dari distribusi normal. Jika sampel data akan terletak kurang lebih dalam suatu garis lurus (Sugiyono, 2008:39).

2. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna

antar variabel independen. Pada model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna dimana variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Beberapa metode uji multikolonieritas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor* pada model regresi atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2) (Priyanto, 2012:151).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Prayitno (2012:158), uji heteoskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan grafik *scatterplot* untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standarized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized* antara (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya).

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskesdisitas.

2) Jika tidak ada pola jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2012:172), autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode ini menggunakan uji *runs test*.

Kriteria rumus *runs test* :

H₀ : residual (res_1) random (acak)

H_a : residual (res_1) tidak random

Jika hasil uji *runs test* menunjukkan nilai probabilitas $\leq \alpha = 0,05$ maka hipotesis nol ditolak sehingga dapat digunakan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3.2.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012:277) :

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, dimana dua variabel merupakan variabel independen (*independent variable*) yaitu jumlah pemberian

kredit mikro sebagai X_1 dan tingkat suku bunga kredit mikro sebagai X_2 , serta satu variabel dependen (*dependent variable*) yaitu *Return On Equity* (ROE) sebagai Y.

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = *Return On Equity* (ROE).

X_1 = Jumlah pemberian kredit mikro.

X_2 = Tingkat suku bunga kredit mikro.

a = Nilai Y jika $X=0$ (nilai konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi.

b_1 = Koefisien regresi jumlah pemberian kredit mikro.

b_2 = Koefisien regresi tingkat suku bunga kredit mikro.

3.2.6.3 Analisis Koefisien Korelasi

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama dan untuk mengukur seberapa besar variasi perubahan variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terkait (Sugiyono, 2009:248).

Analisis koefisien korelasi ini juga digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen.

Untuk mengetahui besarnya hubungan antara jumlah pemberian kredit mikro, tingkat suku bunga kredit mikro dan *Return On Equity* (ROE) digunakan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi seperti pada Tabel 3.2

Tabel 3.3

Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,339	Rendah
0,40 – 0,399	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2009:250)

3.2.6.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu jumlah pemberian kredit mikro dan tingkat suku bunga kredit mikro terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank bjb. Tbk. Persentase pengaruh variabel bebas atas nilai variabel terkait ditunjukkan oleh besarnya korelasi determinasi (R^2 /R-square), dengan rumus yang digunakan adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2009:231)

Keterangan :

Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipengaruhi.

r^2 = Koefisien korelasi pangkat dua.

3.2.6.5 Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel jumlah pemberian kredit mikro dan tingkat suku bunga kredit mikro berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Return on equity* (ROE). Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan dua sisi (Priyatno, 2012:139).

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

1) Jumlah pemberian kredit

Ho: Jumlah pemberian kredit mikro secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat suku bunga kredit mikro.

Ha : Jumlah pemberian kredit mikro secara parsial berpengaruh terhadap tingkat suku bunga kredit mikro.

2) Tingkat suku bunga kredit mikro

Ho : Tingkat suku bunga kredit mikro secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Ha: Tingkat suku bunga kredit mikro secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

2. Menentukan t_{hitung}
3. Menentukan t_{tabel}
4. Kriteria pengujian

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

5. Membuat kesimpulan

Menurut Priyatno (2012:140) berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

3.2.6.6 Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel jumlah pemberian kredit mikro dan tingkat suku bunga kredit mikro berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity* (ROE). Pengujian ini menggunakan tingkatan signifikansi 0,05.

Langkah –langkah uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 = Jumlah pemberian kredit mikro dan tingkat suku bunga kredit mikro secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

H_a = Jumlah pemberian kredit mikro dan tingkat suku bunga kredit mikro secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

2. Menentukan F_{hitung}
3. Menentukan F_{tabel}
4. Kriteria Pengujian

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

5. Menurut Priyatno (2012:140) berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

